POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan
DOI : https://doi.org/10.24127/poace.v6i2.8876
Volume 6, No. 11, 2026, 207-217
ISSN 2775-6564 (Print)
ISSN 2775-7048 (Online)

IMPLEMENTASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DIRI GURU DI SMP

Giman[1*], Sudarman Dami[2], Sujino[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
E_mail : giman.207@admin.smp.belajar.id[1)*]
Darman.dami@gmail.com[2)]
Sujinosaja77@gmail.com[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru di SMP N 1 Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilatarbelakangi keterbatasan kajian mengenai kesenjangan antara dukungan institusional sekolah dan partisipasi nyata guru dalam pemanfaatan PMM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hingga mencapai kejenuhan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PMM telah dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif melalui kebijakan, penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan. Namun, pelaksanaannya belum optimal akibat kesenjangan antara dukungan sekolah dan partisipasi aktif guru. Guru yang aktif memanfaatkan PMM memperoleh peningkatan kesempatan pengembangan diri, khususnya kompetensi pedagogik, pembelajaran inovatif, dan keterlibatan dalam komunitas belajar. Hambatan meliputi keterbatasan internet, rendahnya motivasi, kompetensi digital yang belum memadai, serta kecenderungan mempertahankan pembelajaran tradisional. Sekolah mengatasinya melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan fasilitas, dan pemberdayaan komunitas belajar. Disimpulkan bahwa PMM meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru yang berpartisipasi aktif. Keberhasilannya memerlukan dukungan institusional, motivasi, kompetensi digital, partisipasi guru, serta budaya reflektif dan kolaboratif yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci: Platform Merdeka Mengajar (PMM); Pengembangan Diri Guru; Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Digital; Partisipasi Guru;

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, challenges, and solutions associated with the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in enhancing teachers' professional development opportunities at SMP Negeri 1 Putra Rumbia, Central Lampung Regency. The study addresses a research gap concerning the discrepancy between institutional support and teachers' actual participation in utilizing PMM. A descriptive qualitative approach was employed, involving the principal and teachers as research participants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with validity ensured through source and method triangulation. Data were analyzed interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing until saturation was achieved. The findings indicate that PMM implementation was systematically and collaboratively planned through institutional policies, facilities, training, and mentoring. However, implementation remained suboptimal due to limited teacher participation despite institutional support. Active PMM users experienced enhanced professional development opportunities, particularly in pedagogical competence, innovative teaching practices, and learning community engagement. Key challenges included limited internet access, insufficient motivation, inadequate digital competence, and reliance on traditional teaching methods. Schools addressed these challenges through training, mentoring, infrastructure provision, and learning community empowerment. The study concludes that successful PMM implementation requires institutional support, active teacher participation, digital competence, motivation, and a sustainable reflective and collaborative school culture.

Keywords: *Merdeka Mengajar Platform (PMM); Teacher Self-Development; Pedagogical Competence; Digital Competence; Teacher Participation;*
Received: Mei 2025 *Approved: September 2026* *Published: Oktober 2026*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran menuntut mereka untuk terus berkembang secara profesional, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks dan berbasis teknologi, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Namun, pada kenyataannya, kesempatan pengembangan diri bagi guru masih belum merata dan optimal. Banyak guru mengalami keterbatasan akses terhadap pelatihan, kurangnya dukungan institusi, serta minimnya motivasi dan budaya belajar berkelanjutan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk guru yang adaptif, inovatif, dan profesional.

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana pengembangan diri guru berbasis digital. Platform ini menawarkan berbagai pelatihan mandiri, video inspiratif, serta ruang kolaborasi untuk mendukung guru dalam meningkatkan kapasitasnya secara fleksibel dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi platform ini dapat meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru, serta sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan institusional dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya di lapangan.

Menurut Maslow (Eriza, 2016) kesempatan pengembangan diri sebagai bagian dari tuntutan dasar manusia untuk mencapai potensi mereka dan menjadi lebih baik. Kesempatan pengembangan diri merupakan hal yang penting bagi semua orang, termasuk guru. Sebagai tenaga pengajar, guru perlu mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan zaman. Berbagai kesempatan pengembangan diri, seperti pelatihan dan *workshop*, dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai pengajar. Selain itu, pengembangan diri juga dapat membantu guru untuk memahami lebih dalam tentang karakteristik siswa dan memperluas metode pengajaran yang mereka miliki (Eriza, 2016).

Menurut Almasri, (2016), pengembangan diri dapat membantu individu mencapai tujuan hidup mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam dunia kerja yang terus berkembang, individu yang siap untuk belajar dan berkembang akan memiliki keunggulan dalam bersaing di pasar kerja.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan diri adalah kesediaan individu untuk memanfaatkan kesempatan yang ada guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Bagi guru, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan aktivitas yang mendukung peningkatan kualitas mengajar, seperti pelatihan inovatif dan pengembangan kurikulum. Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut, guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya (Fitantri, 2015).

Kesempatan pengembangan diri yang diberikan kepada guru juga berpengaruh positif pada proses pembelajaran. Seorang guru yang terus meningkatkan kualitas dirinya akan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan lebih efektif dan kreatif. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sebuah studi oleh McREL, (2016) menemukan bahwa pengembangan diri guru

memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pemberian kesempatan pengembangan diri bagi guru harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan institusi pendidikan, guna menciptakan tenaga pengajar yang lebih berkualitas dan berpengaruh positif pada perkembangan negara.

Ketersediaan sumber daya dan dukungan merupakan faktor penting dalam pengembangan diri guru. Akses terhadap materi pendidikan dan dukungan dari pimpinan, rekan, atau mentor dapat membantu guru mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuannya (Masram & Mu'ah, 2017).

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesempatan pengembangan diri guru adalah peluang yang diberikan atau dimiliki guru untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan diri, seperti pelatihan, workshop, dan aktivitas yang mendukung peningkatan kualitas mengajar sehinga guru dapat dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas diri guru masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses, teknologi, dan infrastruktur, khususnya di daerah terpencil. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Peluncuran Platform Merdeka Mengajar oleh Kemendikbud menjadi langkah strategis untuk menyediakan akses pelatihan dan sumber belajar yang membantu pengembangan kompetensi guru. Agar dampaknya optimal, diperlukan perhatian dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan institusi pendidikan guna menciptakan guru yang kompeten dan berkualitas (Ariyanti, 2018).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan manfaat besar bagi guru melalui akses pelatihan, workshop, serta forum diskusi untuk berbagi pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif memanfaatkan PMM mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan platform ini guna meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan (Arikunto & Jabar, 2017).

Bagi profesi guru, kesempatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui beberapa program pelatihan dan aktivitas yang membantu meningkatkan kualitas mengajar yang telah tersedia dalam platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah platform yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi materi pembelajaran dan berinteraksi dengan rekan sejawat (Vitantri, 2016).

Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai program pelatihan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), serta berbagai jenis asesmen dan perangkat ajar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun materi pembelajaran. Dengan demikian, *Platform* Merdeka Mengajar dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam mengembangkan diri, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang memadai (Prasetyo, 2019).

Implementasi Platform Merdeka Mengajar berkontribusi besar dalam meningkatkan pengembangan diri guru melalui fitur-fitur seperti pelatihan mandiri dan refleksi praktik yang fleksibel dan mudah diakses. PMM juga mendorong budaya belajar yang kolaboratif. Namun, keberhasilannya bergantung pada infrastruktur, literasi digital, dan dukungan institusional, sehingga dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memastikan akses dan pemanfaatannya merata.

Fokus penelitian ini terarah pada pertanyaan utama mengenai bagaimana implementasi *Platform* Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kesempatan pengembanagn diri guru di SMP Negeri 1 Putra Rumbia, Lampung Tengah. Dengan pendekatan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta mendieskrisikan hambatan dan solusi implementasi *Platform* Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kesempatan pengembanagn diri guru di SMP Negeri 1 Putra Rumbia, Lampung Tengah, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di SMP Negeri 1 Putra Rumbia dan mungkin juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi Pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara akurat dan mendalam melalui pengungkapan fakta dan fenomena yang muncul di lapangan. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Putra Rumbia, Lampung Tengah, yang secara langsung terlibat dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar. Informan penelitian terdiri atas 18 orang guru SMP Negeri 1 Putra Rumbia yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan melalui berbagai sudut pandang dan teknik pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikerjakan secara interaktif dan berkelanjutan. Analisis berlangsung hingga mencapai kejenuhan data, yaitu ketika tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan dari proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terkumpul dari berbagai sumberdata yang mencakup pertanyaan dalam wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi, dilakukanlah proses rekapitulasi serta analisis untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta mengetahui hambatan dan solusi, dari implementasi *platform* merdeka mengajar dalam meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru di SMP N 1 Putra Rumbia. Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subyek penelitian. Untuk analisis data melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sampai data yang diperoleh menjadi jenuh.

Tahap perencanaan implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 1 Putra Rumbia dilakukan secara terstruktur, mencakup pemetaan kebutuhan pelatihan, identifikasi

literasi digital, serta kesiapan infrastruktur. Melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru, sekolah menetapkan target, jadwal pelatihan, serta membentuk tim pendamping guna memastikan pemanfaatan platform berjalan efektif dan mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Aktivitas Pengguna, Indikator ini mengukur keaktifan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar, yang mencakup frekuensi akses platform, pemanfaatan fitur seperti modul dan video pembelajaran, serta partisipasi dalam pelatihan atau webinar untuk meningkatkan kompetensi profesional. Ketersediaan materi pelatihan, Sekolah merencanakan aktivitas yang memungkinkan guru mengakses beragam materi pelatihan, tanpa hambatan perangkat, dan dalam berbagai format video, teks, infografis, yang mendukung pembelajaran mandiri sesuai gaya belajar masing-masing guru.
Tingkat partisipasi guru dalam pelatihan mandiri, untuk mengukur keaktifan guru dalam mengikuti Pelatihan Mandiri di Platform Merdeka Mengajar, sekolah merencanakan kegiatan seperti memastikan semua guru terdaftar dan mengikuti pelatihan, memiliki sertifikat sebagai bukti partisipasi, serta memberikan respons positif terhadap kualitas dan relevansi pelatihan. Aktivitas guru yang direncanakan sebagai berikut: Sekolah mengukur keaktifan guru dalam Pelatihan Mandiri PMM melalui keikutsertaan, kepemilikan sertifikat, dan respons positif terhadap kualitas pelatihan. Sekolah merencanakan aktivitas guru dengan menyediakan akses bahan ajar yang up-to-date, dukungan fasilitas pengembangan bahan ajar, serta kesempatan untuk berbagi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam bentuk fisik maupun digital. Sekolah telah merencanakan aktivitas guru sebagai berikut: Perencanaan dan Persetujuan Rencana Observasi Pembelajaran; Persiapan Praktik Kinerja, Guru menyusun perangkat ajar, mengaploud perangkat ajar tersebut di PMM, dan menentukan jadwal observasi pembelajaran dengan kesepakatan Kepala sekolah; Pelaksanaan Praktik Kinerja atau Observasi pembelajaran; Pelaksanaan Praktik Kinerja, Tindak Lanjut; Penilaian dan Penetapan Predikat Kinerja.

Kebijakan Kemendikbudristek menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendukung guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. PMM menyediakan pelatihan mandiri, berbagai perangkat ajar, seperti buku teks, modul, contoh kurikulum, dan instrumen asesmen, serta fasilitas untuk pengembangan kompetensi guru.

Indikator-indikator dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar memiliki hubungan erat dengan indikator pada kesempatan pengembangan diri guru. Sekolah telah menunjukkan komitmen kuat dalam menyediakan kesempatan seluas-luasnya dan sesering mungkin kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan mandiri. Kebijakan ini mencakup akses tanpa batasan waktu atau jumlah terhadap materi pelatihan, kebebasan memilih topik yang sesuai dengan bidang tugas masing-masing guru, serta dukungan fasilitas teknologi seperti Wi-Fi, laptop/chromebook, dan ruang diskusi. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa secara struktural, sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Belum semua guru memanfaatkan kesempatan ini secara

optimal. Hanya sebagian guru yang secara aktif mengikuti pelatihan mandiri, membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan sejawat, dan menerapkan strategi pembelajaran baru yang dipelajari dalam praktik mengajar di kelas. Sebagian guru lainnya masih pasif, baik karena kendala waktu, kurangnya motivasi, atau belum memahami pentingnya pelatihan sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme.

Belum semua guru memanfaatkan kesempatan tersebut secara optimal. Hanya sebagian guru yang secara aktif mengikuti pelatihan mandiri, membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan sejawat, dan menerapkan strategi pembelajaran baru yang dipelajari dalam praktik mengajar di kelas. Sebagian guru lainnya masih pasif karena kendala waktu, kurangnya motivasi, atau belum memahami pentingnya pelatihan sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan akses terhadap Platform Merdeka Mengajar belum sepenuhnya diikuti oleh partisipasi aktif seluruh guru. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam memanfaatkan PMM, antara lain melalui pendampingan dalam menyelesaikan pelatihan mandiri, monitoring dan evaluasi pemanfaatan PMM, pemberian apresiasi terhadap guru yang aktif, serta penguatan budaya belajar kolektif melalui forum berbagi dan refleksi antar guru.

Dengan adanya tindak lanjut tersebut, pemanfaatan PMM diharapkan tidak hanya memberikan akses terhadap sumber belajar dan pelatihan, tetapi juga mendorong guru untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pembelajaran. Penguatan dukungan sekolah dan partisipasi aktif guru menjadi bagian penting agar pengembangan profesional melalui PMM dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Terdapat keterkaitan yang erat antara ketersediaan materi pelatihan yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kemudahan akses guru terhadap berbagai sumber bahan ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. PMM tidak hanya menyediakan pelatihan mandiri, tetapi juga memperlengkapi guru dengan berbagai jenis konten seperti modul ajar, artikel ilmiah, video pembelajaran, dan media interaktif. Seluruh materi ini disusun untuk mendukung pemahaman dan praktik implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Ketersediaan materi pelatihan yang berkualitas di PMM sangat mendukung dan memperkaya akses guru terhadap sumber bahan ajar yang up-to-date. Selain itu, kemudahan akses terhadap materi ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui strategi pengajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Menurut Fatirani, dkk. (2023), Pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dengan materi berkualitas yang relevan dan mudah diterapkan. Materi disajikan dalam bentuk video yang ringkas dan jelas, memungkinkan guru untuk belajar fleksibel kapan saja dan di mana saja, menjadikannya solusi strategis untuk peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, PMM berfungsi tidak hanya sebagai platform pelatihan, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Hubungan ini memperkuat peran PMM sebagai alat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

Tingkat partisipasi guru dalam pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya tercermin dalam hasil observasi pembelajaran dan umpan balik yang diberikan. Guru yang aktif mengikuti pelatihan mandiri cenderung menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis dan inovasi dalam strategi mengajar, yang dapat diamati secara nyata selama sesi pembelajaran berlangsung.

Menurut Zulpikar (2023), Partisipasi guru dalam pelatihan mandiri memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Melalui pelatihan mandiri, guru memiliki kesempatan untuk belajar secara fleksibel, menyesuaikan waktu dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Pelatihan ini juga membuka ruang bagi guru untuk memperbarui dan memperluas wawasan, keterampilan, serta pengetahuan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dengan demikian, pelatihan mandiri menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Penulis dapat menegaskan bahwa pelatihan mandiri merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Zulpikar (2023), partisipasi guru dalam pelatihan mandiri tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam belajar, tetapi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan serta tantangan pembelajaran yang dihadapi. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperbarui wawasan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan pendidikan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan bermutu.

Melalui kegiatan observasi pembelajaran, sekolah dan tim pengawas dapat mengidentifikasi sejauh mana materi dari pelatihan mandiri telah diterapkan oleh guru. Hal ini menjadi tolok ukur efektivitas pelatihan, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan umpan balik yang relevan dan konstruktif. Sebaliknya, guru yang kurang aktif mengikuti pelatihan mandiri cenderung menunjukkan keterbatasan dalam variasi pendekatan mengajar, inovasi pembelajaran di kelas, dan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka sebagaimana terlihat dalam hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik setelah observasi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang memperoleh umpan balik mengenai praktik pembelajaran yang sudah baik dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi tersebut, sedangkan guru yang masih menunjukkan keterbatasan dalam penerapan hasil pelatihan dapat diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensinya. Dengan demikian, observasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk

melihat pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi dan pengembangan profesional guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil pelatihan mandiri melalui PMM membutuhkan proses tindak lanjut agar pengetahuan yang diperoleh guru dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran. Umpan balik memberikan informasi kepada guru mengenai aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Proses ini membantu guru menghubungkan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dengan kondisi nyata di kelas. Oleh karena itu, efektivitas pengembangan diri melalui PMM tidak hanya ditentukan oleh keikutsertaan guru dalam pelatihan, tetapi juga oleh adanya kesempatan untuk menerapkan, mengamati, merefleksikan, dan memperbaiki praktik pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Zainal dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa observasi pembelajaran dan umpan balik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil pengamatan dapat membantu guru melakukan refleksi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Proses tersebut juga dapat mendukung terciptanya budaya kolaboratif dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru.

Namun, penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda, yaitu menempatkan observasi dan umpan balik sebagai bagian dari tindak lanjut pemanfaatan PMM dalam pengembangan diri guru. Dalam konteks SMP Negeri 1 Putra Rumbia, hasil observasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan strategi yang diperoleh melalui pelatihan mandiri telah diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, observasi bukan hanya menjadi kegiatan evaluasi pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi guru selanjutnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan secara proses antara pelatihan mandiri, penerapan dalam pembelajaran, observasi, dan pemberian umpan balik, tanpa menyatakan adanya hubungan korelasional secara statistik.

Implikasi manajerial dari temuan tersebut adalah kepala sekolah perlu mengintegrasikan pemanfaatan PMM dengan kegiatan supervisi akademik dan refleksi pembelajaran. Hasil observasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik yang spesifik serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru berikutnya. Sekolah juga perlu menyediakan ruang bagi guru untuk mendiskusikan hasil observasi dan berbagi praktik pembelajaran dengan rekan sejawat. Dengan demikian, proses pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara berkelanjutan melalui siklus pelatihan, penerapan, observasi, umpan balik, dan refleksi.

Hambatan dan solusi dalam imlementasi *platform* merdeka mengajar dalam meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru adalah sebagai berikut:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PMM di SMP Negeri 1 Putra Rumbia masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu jaringan internet yang belum stabil, rendahnya

motivasi sebagian guru untuk beradaptasi dengan perubahan, keterbatasan keterampilan digital, keterbatasan waktu akibat beban kerja, serta kecenderungan sebagian guru untuk tetap menggunakan metode pembelajaran yang telah lama dikuasai. Hambatan tersebut menyebabkan pemanfaatan PMM belum berlangsung secara merata pada seluruh guru.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi platform digital dalam pengembangan profesional guru tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi. Infrastruktur yang belum stabil dapat menghambat akses, sedangkan keterbatasan kompetensi digital dan motivasi dapat menghambat proses pemanfaatan meskipun fasilitas telah tersedia. Selain itu, beban kerja guru dapat mengurangi kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara mandiri. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan PMM membutuhkan dukungan yang mencakup aspek teknis, kompetensi, motivasi, dan pengelolaan waktu.

Temuan tersebut sejalan dengan Fernández-Batanero et al. (2022) yang menempatkan kompetensi digital sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan profesional guru. Hasil penelitian Lay et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru secara daring dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berkaitan dengan desain, akses, dan keterlibatan peserta. Sementara itu, Bragg et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional daring membutuhkan rancangan dan dukungan yang sesuai agar guru dapat berpartisipasi secara efektif.

Perbedaan penelitian ini terletak pada munculnya kombinasi hambatan teknis dan nonteknis dalam konteks satuan pendidikan yang diteliti. Masalah implementasi PMM di SMP Negeri 1 Putra Rumbia tidak hanya disebabkan oleh jaringan internet, tetapi juga berkaitan dengan motivasi, keterampilan digital, waktu, dan kebiasaan mengajar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan akses teknologi saja belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku profesional guru.

Implikasi manajerial dari temuan tersebut adalah sekolah perlu menerapkan strategi penanganan hambatan secara bertahap sesuai dengan karakteristik masalah. Hambatan teknis dapat ditangani melalui penyediaan alternatif akses internet, sedangkan hambatan kompetensi digital dapat ditindaklanjuti melalui pelatihan dan pendampingan. Untuk hambatan motivasi dan waktu, sekolah dapat menyediakan kesempatan belajar yang lebih terstruktur serta membangun budaya berbagi dan refleksi antar guru. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan diri melalui PMM dapat diarahkan menjadi proses yang lebih terencana, terukur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Negeri 1 Putra Rumbia direncanakan secara terstruktur dan kolaboratif oleh seluruh unsur sekolah, dengan dukungan penuh dalam bentuk kebijakan, fasilitas teknologi, dan kesempatan pelatihan bagi guru. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan antara dukungan kebijakan dan partisipasi aktif guru. Hanya sebagian guru yang memanfaatkan pelatihan mandiri secara optimal, yang berdampak pada variasi kualitas pembelajaran dan hasil observasi.

Keberhasilan PMM sangat dipengaruhi oleh kesadaran profesional guru, serta peran aktif sekolah dalam monitoring, pendampingan, dan pembinaan budaya reflektif. Beberapa hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet, rendahnya motivasi, keterbatasan kompetensi digital, dan ketergantungan pada metode tradisional. Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan data pribadi, pemberian contoh nyata, pelatihan dan mentoring antarguru, serta pelatihan bertahap.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, pelaksanaan PMM tetap menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pengembangan diri guru jika didukung oleh pendekatan yang praktis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Platform Merdeka Mengajar memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan diri guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh partisipasi aktif guru serta strategi manajerial sekolah yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarka Kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Pelatihan TIK dan pendampingan personal secara berkala untuk meningkatkan kompetensi digital guru, terutama yang masih rendah literasi teknologinya; Meningkatkan motivasi guru melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan insentif bagi yang aktif mengikuti pelatihan mandiri; Optimalisasi infrastruktur digital melalui evaluasi rutin terhadap koneksi internet dan pemeliharaan perangkat; Penyediaan waktu khusus untuk pelatihan mandiri dalam kalender akademik atau jam kerja guru; Penguatan kolaborasi dan komunitas belajar, baik secara formal maupun informal, untuk mendorong budaya berbagi praktik baik; Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan dan dampak PMM pada kualitas pembelajaran; dan Pendekatan diferensiatif bagi guru berdasarkan kelompok usia, dengan pembentukan kelompok belajar lintas usia untuk saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Almasri, M. N. (2016). Manajemen sumber daya manusia: Implementasi dalam pendidikan Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19*(2), 133–151.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. *Learning Policy Institute*.

Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society & Education, 7*(3), 252–263.

Fatirani, H. (2023). Aksi nyata Merdeka Mengajar. *Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.

Hidayati, N., dkk. (2024). Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Merdeka Belajar: Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 139–150.

Mariani, N. S. (2021). Analisis penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kesempatan pengembangan diri guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1).

Masram, & Mu'ah. (2017). *Manajemen sumber daya manusia profesional*. Sidoarjo: Zifatama.

OECD. (2019). *TALIS 2018 Results (Volume I): Teachers and School Leaders as Lifelong Learners*. Paris: OECD Publishing.

Prasetyaningsih, D., dkk. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan, 9*(1), 1–12.

Prasetyo. (2019). Pengaruh sumber daya dan dukungan terhadap motivasi guru dalam mengembangkan diri di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 207–219.

Rahmadani, F. B., & Kamaluddin. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3*, 113–122.

Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education, 101*, 103305.

Schmid, R., & Petko, D. (2019). Does the use of educational technology in personalized learning environments correlate with digital literacy? *Computers & Education, 135*, 75–88.

Susmaini, & Rusydi, A. (2023). Pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan kolaborasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1), 1–10.

Vitantri, C., & Asriningsih, T. (2016). Efektivitas lesson study pada peningkatan kompetensi calon guru matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1*(1), 10–13.

Zainal, dkk. (2024). Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi*.

Zulpikar, dkk. (2023). *Berkarya untuk perubahan: Kumpulan best practice peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Hidayat, A., dkk. (2025). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.